

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Coronavirus Disease 2019* atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 merupakan wabah global yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Virus ini dalam waktu singkat menyebar begitu cepat dan meluas ke banyak negara, membawa dampak negatif tidak hanya secara sosial namun berdampak juga terhadap stabilitas ekonomi dan perdagangan secara global serta pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin melambat (Sa'diyah, *et al.*, 2021).

Dalam hal ini Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan petugas kesehatan dan sarana prasaran saja, tetapi melibatkan masyarakat dan sistem kesehatan yang mendukung. Untuk menekan lajunya jumlah penularan, pemerintah mengambil keputusan dengan menerapkan kebijakan yaitu melakukan *lockdown*, karantina wilayah, sampai dengan membatasi pergerakan orang maupun barang dalam negeri yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berikut merupakan data perkembangan COVID-19 di Indonesia per provinsi.

**Tabel 1. 1 Jumlah Akumulasi Terkonfirmasi Positif Per Provinsi Per Akhir Tahun 2021 (Jiwa)**

PROVINSI	JUMLAH KASUS	PROVINSI	JUMLAH KASUS
Aceh	38.429	Nusa Tenggara Barat	27.806
Sumatera Utara	106.124	Nusa Tenggara Timur	64.253
Sumatera Barat	89.872	Kalimantan Barat	41.670
Riau	128.934	Kalimantan Tengah	45.659
Jambi	29.791	Kalimantan Selatan	85.485
Sumatera Selatan	110.005	Kalimantan Timur	158.332
Bengkulu	29.127	Kalimantan Utara	35.940
Lampung	49.701	Sulawesi Utara	34.740
Kep. Bangka Belitung	52.359	Sulawesi Tengah	47.251
Kep. Riau	54.209	Sulawesi Selatan	109.996
DKI Jakarta	865.260	Sulawesi Tenggara	25.632
Jawa Barat	708.850	Gorontalo	13.933
Jawa Tengah	486.915	Sulawesi Barat	15.570
DI Yogyakarta	176.997	Maluku	14.596
Jawa Timur	400.054	Maluku Utara	14.539
Banten	132.826	Papua Barat	23.658
Bali	114.389	Papua	34.374
Total			4.367.276

Sumber data : Peta Sebaran COVID-19

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah akumulasi terkonfirmasi positif per provinsi per akhir tahun 2021. Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi yang paling parah dengan jumlah kasus positif sebanyak 865.260 jiwa. Hal ini karena Provinsi DKI Jakarta menjadi pintu gerbang masuknya penyebaran COVID-19. Faktor kedua adalah mobilitas penduduk yang sangat tinggi sehingga menyebabkan kasus positif jauh lebih banyak dibandingkan dengan provinsi lainnya. Selain provinsi DKI Jakarta, beberapa daerah lain juga mencatat penambahan kasus positif COVID-19 antara lain provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan beberapa provinsi lainnya (Peta Sebaran COVID-19, 2021).

Pandemi COVID-19 menimbulkan ketersediaan cadangan dan bahan pangan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat antarprovinsi berkurang. Hal ini menimbulkan persoalan yang serius karena Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang sangat luas, masih mengalami kendala akibat infrastruktur yang belum memadai dan biaya transportasi yang terbilang tinggi. Selama ini sebagian besar produksi komoditas berasal dari Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, sehingga dengan subsidi dari daerah surplus ke daerah defisit pangan dapat menjamin ketersediaan pangan antarprovinsi dan antarwaktu (Dermoredjo, *et al.*, 2020).

Beberapa studi sudah mencoba meneliti dampak dari COVID-19 terhadap neraca perdagangan Indonesia namun masih sedikit yang melihat hal ini pada tingkat provinsi. Ing dan Vadila (2022) sebagai contoh, menemukan bahwa pandemi menyebabkan volume ekspor dan impor Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan dilihat dari data perdagangan bulanan negara. Provinsi Jawa Timur yang didominasi sektor perindustrian dan hampir 20% adalah perdagangan juga termasuk provinsi yang terkena dampak pandemi. Penyebaran COVID-19 ternyata ikut mempengaruhi pergerakan ekonomi di wilayah tersebut (Sa'diyah, *et al.*, 2021). Di Provinsi Kalimantan Barat, ekspor masih menjadi aktivitas perdagangan yang dominan. Ekspor utama provinsi tersebut berupa bauksit, kelapa sawit, dan karet. Meskipun sempat dikejutkan oleh pandemi, namun kelapa sawit masih bisa bertahan (Fatmawati, 2021).

Penelitian ini membahas mengenai perubahan neraca perdagangan pada tingkat provinsi di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19, khususnya

dengan menggunakan analisis *international trade ratio* (ITR). Dengan melihat perubahan-perubahan tersebut pada tingkat regional maka dapat diperkirakan kebijakan seperti apa untuk mempertahankan neraca perdagangan Indonesia dengan kemandirian dalam pemenuhan logistik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbedaan kinerja neraca perdagangan provinsi di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19 khususnya dengan menggunakan analisis ITR.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kinerja neraca perdagangan provinsi di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19 khususnya dengan menggunakan analisis ITR.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dengan menganalisis neraca perdagangan provinsi di Indonesia (sebelum dan sesudah COVID-19).

2. Bagi kepustakaan, diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi atau literatur bagi peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik dengan topik analisis neraca perdagangan provinsi di Indonesia (sebelum dan selama COVID-19).

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori dan studi terkait yang digunakan dan mendukung analisis dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sumber data serta metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari analisis yang sudah dibahas dan saran dari peneliti.